

**PENGEMBANGAN USAHA DAN PROBLEMA MASYARAKAT DI
KAWASAN HUTAN KECAMATAN SIMBORO KABUPATEN MAMUJU
(Studi Kasus Masyarakat Di Dusun Tabunia)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**A Ruscandi Surya Ningrat
10538308514**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
September 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. Ruscandi Surya Ningrat**, NIM 10538308514 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar, -----
18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM ()

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()

Sekretaris : Dr. Baharillah, M.Pd. ()

Penguji :

1. Dr. H. Nurdin, M.Pd. ()


2. Dr. Muhammad Nawar, M.Pd. ()

3. Dr. Jaclin Usman, M.St. ()

4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Usaha dan Problema Masyarakat di Kawasan Hutan Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju (Studi Kasus Masyarakat di Dusun Tabunia)

Nama : A. Rusgandi Surya Ningrat

NIM : 10538308514

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Safar 1440 H

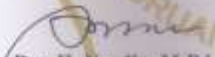
Makassar

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nurdin, M.Pd.



Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 93

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

ABSTRAK

A Rusgandi Surya Ningrat. 2018. Pengembangan Usaha dan Problema Masyarakat di Kawasan Hutan (Studi Masyarakat Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing H. Nurdin dan Muhammad Akhir,

Masalah utama penelitian adalah Kegiatan masyarakat di dalam kawasan hutan secara berkelanjutan dan menghasilkan problema akibat dampak yang dihasilkan.

Tujuan penelitian (i) mengetahui pandangan masyarakat terhadap pengembangan usaha dan problema masyarakat di kawasan hutan di dusun tabunia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas social tentang pengembangan usaha dan problema masyarakat di kawasan hutan . informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan. Yaitu anggota masyarakat dan pemerintah setempat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil ini, Pandangan masyarakat terhadap pengembang usaha yang dilakukan masyarakat di kawasan hutan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun secara sadar masyarakat kebanyakan mengerti dampak yang akan diperoleh apa bila di kerjakan secara terus menerus.

Kata Kunci : Pengembangan Usaha dan Problema Masyarakat di Dalam Kawasan Hutan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Terjatuh Tujuh Kali

Bangun Untuk Yang Kedelapan Kali

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, Arman dan Nasriani, saudaraku, sahabatku (KPA Lentera dan Hipala), keluargaku, dan orang-orang yang memberiku semangat atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan yang di impikan.

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Allah yang maha kuasa yang telah memeberikan pertolongan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Pengembangan Usaha dan Problema Masyarakat di Kawasan Hutan(Studi Masyarakat di Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju)**” dapat diselesaikan sebagai salah satu tugas akademik pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu pula salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulisan proposal ini penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak penulis telah berusaha membuat skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca. Namun dibalik semua itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan proposal ini. Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menyertai. Berkat Rahmat Allah Hidayah-Nya yang disertai usaha dan do’a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga dengan bantuan yang diberikan kepada penulis dapat imbalan yang berlipatganda dari Allah SWT, mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan Hidayah-Nya.

Amin...

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
Tabel .2.1 Skema Kerangka Pikir	31
Table. 3.1. Perencanaan Pelaksanaan Penelitian	42
Tabel. 3.1 Informan Penelitian	57
DAFTAR GAMBAR	xvi
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Mamuju	43

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 11

A. Kajian Pustaka..... 11

1. Penelitian Relevan 11

2. Pengertian Pengembangan 12

3. Pengertian Usaha 13

4. Teori Lingkungan 13

5. Pengertian Kawasan 16

6. Pengertian Hutan 21

7. Masyarakat 23

8. Unsur-unsur Masyarakat 26

9. Klasifikasi Masyarakat 28

B. Kerangka Pikir 30

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Jenis Penelitian 32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32

C. Sumber Data 33

D. Informan Penelitian	34
E. Fokus Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Teknik Keabsahan Data	39
I. Jadwal Penelitian	41
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	43
A. Asal usul Dusun Tabunia	43
B. Letak Geografis Dusun Tabunia	44
C. Letak Pengembangan Usaha di Kawasan Hutan	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Pandangan Masyarakat Terhadap Usaha Dalam Kawasan Hutan	45
B. Dampak Yang Ditimbulkan	5
C. Problema masyarakat	59
BAB VII PENITUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL xv

Tabel .2.1 Skema Kerangka Pikir 31

Tabel. 5.1 Informan Penelitian 57

DAFTAR GAMBAR xvi

Gambar 4.1. Peta Kabupaten Mamuju 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki iklim tropis yang memiliki bentang alam yang subur dimana hampir semua tumbuhan dan binatang yang ada dimuka bumi ini dapat hidup dengan baik sehingga dengan keadaan tersebut tumbuhan-tumbuhan yang hidup dan memiliki nilai harga tinggi di manfaatkan oleh sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan melangsungkan kehidupan sehari-hari. Tingginya kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati yang dimiliki hutan alam Indonesia merupakan sebuah fakta yang tidak terbantahkan. Hal ini dengan peringkat lima besar di dunia yang disandang oleh Indonesia dalam hal keanekaragaman flora yaitu memiliki lebih dari 38.000 spesies, dimana 55% endemic keanekaragam palem Indonesia menempati urutan pertama, dan lebih dari setengah total keseluruhan spesies atau sekitar 350 jenis pohon penghasil kayu bernilai ekonomi penting, yaitu yang termasuk family *Dipterocarpaceae* terdapat di Indonesia (Santosa,2008). Keberadaan daya dukung hutan terhadap segala aspek kehidupan sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya kesdaran masyarakat akan pentingnya hutan di manfaatkan dan dikelola. Hutan menjadi media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk lainnya dengan faktor-faktor alam yang terdiri dari proses ekologi dan merupakan suatu kesatuan siklus yang dapat mendukung kehidupan (Reksohadi projo. 2000). Masyarakat lokal yang memiliki pendidikan rendah

sangat rentan terhadap budaya luar yang konsumtif. Keadaan ini menyebabkan masyarakat tidak lagi memanfaatkan sumber daya alam secara arif dan bijak sana, namun cenderung melakukan eksploitasi yang tidak terkendali. Kondisi ini hampir terjadi di hampir di semua kawasan di Indonesia, khususnya hutan konservasi.

Wilayah Indonesia dengan jumlah pulau 17.508 memiliki 57% dari luas daratan (atau seluas 108.573.300 hektar) yang berwujud hutan. Termasuk Sulawesi barat yang merupakan provinsi baru yang terbentuk pada tahun 2004 yang memiliki alam yang melimpah termasuk hutan. Hutan yang ada di Sulawesi barat terkhusus di Dusun Tabunia Kabupaten Mamuju kebanyakan masyarakatnya memiliki ketergantungan kepada hutan dalam memenuhi kelangsungan hidupnya.

Hutan berfungsi secara alami sebagai fondasi dan penyelaras kehidupan di atas permukaan bumi ini. Hutan disamping menghasilkan kayu dan jasa lingkungan. Hasil hutan non kayu berupa damar, rotan, bahan obat-obatan, dan lainnya, sedangkan jasa lingkungan seperti menampung air, menahan banjir, mengurangi erosi dan sedimentasi, sumber keanekaragaman hayati dan menyerap karbon sehingga mengurangi pencemaran udara, serta sebagai tempat dan sumber kehidupan satwa dan makhluk hidup lainnya. (Sudana M.UA, dan Wollenberg E.,2001). Jumlah masyarakat Indonesia yang tinggal di dalam atau di pinggir hutan yang menggantungkan hidupnya dari hasil hutan sangat besar. Namun akibat aktifitas masyarakat dalam kawasan hutan cenderung tidak terkendali menyebabkan munculnya bencana dan kerusakan. Selain itu kebijakan pengelolaan hutan masa lalu yang tidak berjalan secara optimal menyisakan banyak permasalahan ekonomi, sosial maupun lingkungan. (Rangkuti. N,Ferdi,

2005). Kondisi tersebut disebabkan antara lain karena masyarakat masih memandang hutan semata-mata sebagai sumber pendapatan, terjadinya benturan kepentingan dan konflik pemanfaatan sumber daya, pemanfaatan kawasan yang melampaui daya dukung kawasan, maraknya pemanenan dan perdagangan hasil hutan ilegal dan lemahnya penegakan hukum

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Hutan menurut Undang-Undang tentang kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan lainnua tidak dapat dipisahkan. Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daeran beriklim dingin, di dataran rendah maupun di daerah pegunungan, di pulau kecil maupun benar besar.

Hutan merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan juga tanama, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Pohon sendiri adalah tumbuhan cujup tinggi dengan masa hidup bertahun-tahun. Jadi, tentu berbeda dengan sayur-sayuran atau padi-padian yang hidup semusim saja. Pohon juga berbeda karena mencolok memiliki sebatang pokok tegak berkayu yang cukup panjang dan berbentuk tajuk (mahkota daun) yang jelas. Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan apabila mampu menciptakan iklim

dan kondisi lingkungan yang khas setempat., yang berbeda dari daerah di luasnya. Jika kita berada pada hutan hujan tropis, rasanya kita masuk kedalam ruang sauna yang hangat dan lembap, yang berbeda dari pada daerah-daerah perladangan sekitarnya. Pemandangannya yang berlainan, ini berarti segala tumbuhan dan hewan lain termasuk bagian-bagian penyusun yang tidak terpisahkan dari hutan. Hutan sebagai ekosistem tidak hanya menyimpan sumber daya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyediaan sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna dan berperan mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyediaan air bagi kehidupan, hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat tumbuhnya berbagai tanaman. Selain itu, kawasan hutan di kawasan Tabunia banyak digunakan untuk menanam tanaman semusiam dengan tanaman yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Dusun Tabunia merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Mamuju yang sebagian besar penduduknya melakukan aktivitas di dalam kawasan hutan. Umumnya masyarakat di wilayah ini melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian utama. Selain itu, masyarakat masih memanfaatkan hutan dengan membuka lahan untuk bercocok tanam, memungut hasil hutan kayu dan non kayu. Akan tetapi dibalik aktivitas masyarakat tabunia yang memanfaatkan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan di dalam kawasan hutan. peneliti berasumsi

bahwa usaha-usaha yang dilakukan masyarakat tersebut tidak hanya memiliki dampak positif bagi masyarakat yang melakukan aktivitas tersebut melainkan memiliki juga dampak negatif. Ditambah lagi baru-baru ini telah terjadi sebuah bencana alam di Kabupaten Mamuju seperti banjir dan ini adalah kali pertama terjadi dalam waktu beberapa dekade sehingga peneliti memiliki pemikiran bahwa mungkin bencana alam tersebut merupakan salah satu dampak negatif dari usaha yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan hutan. Masyarakat yang ada di dusun tabunia hampir semua melakukan sebuah usaha seperti pemanfaatan hasil hutan seperti kayu yang dimana sebagai salah satu bahan pokok atau inti dalam pembangunan baik itu rumah maupun pembangunan lainnya

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlaluluas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga masyarakat, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar. Para sosiologi mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis. Perubahan-perubahan

bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut.

Perubahan yang berjalan secara konstan terjadi karena memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berkaitan satu dengan yang lain, maka perubahan terlihat berlangsung terus walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat. Perubahan sosial di dalam masyarakat meliputi lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya petani, pedagang, pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, guru dan masih banyak jenis pekerjaan lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah

sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu, interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118). Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap usaha dan dampak yang ditimbulkan dalam kawasan hutan di Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju?

2. Apa problema masyarakat yang ditimbulkan dari usaha dalam kawasan hutan di Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap usaha dalam kawasan hutan di Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui apa saja problema masyarakat yang ditimbulkan dari usaha dalam kawasan hutan di Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang di lapangan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.

b) Bagi Masyarakat

Mendapatkan kemudahan dalam menemukan bagaimana pandangan perubahan sosial masyarakat terhadap Pengembangan Usaha di dalam kawasan hutan bagi kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Penelitian

Mendapatkan wawasan dan pengalaman serta mendapatkan fakta bagaimana dampak positif dan negatif masyarakat terhadap keberadaan pengembangan usaha dan problema di dalam kawasan hutan di Dusun Tabunia Kabupaten Mamuju

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

- a. Supratman dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Usaha Masyarakat (Studi kasus masyarakat desa-desa AREAL IUPHHK Di Kabupaten Mamuju). Menyimpulkan bahwa telah terjadi akulturasi pengetahuan budi daya pertanian dan kehutanan masyarakat penduduk asli dan masyarakat pendatang yang berdampak terhadap pengelolaan sumber daya hutan.
- b. Aulia Nurul Hikmah (Universitas Hasanuddin 2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Madu di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan masyarakat layak untuk dikembangkan dilihat dari segi ekonomi yang diperoleh peramu madu yang menjadi pendapatan tambahan bagi mereka. Dilihat dari segi sosial yang ditandai dengan pengalaman kerja memanen madu dengan rata-rata kerja lebih dari 11 tahun.

Berdasarkan karya tulis skripsi diatas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar, yaitu peneliti terdahulu hanya meneliti terjadinya

perpaduan budi daya pertanian dan kehutanan yang terfokus kepada pendapatan yang di peroleh masyarakat tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi.

Namun belum dilakukan penelitian mengenai tentang Pengembangan Usaha dan Problema Masyarakat di Dalam Kawasan Hutan Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Untuk itu penulis akan mencoba mengangkat penelitian tersebut.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual. Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus di aplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan. Sedangkan, pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang sudah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangkah memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakasa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapai martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Inskandar Wiryokusumo, 2011). Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan

secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik

3. Pengertian Usaha

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha.

4. Teori Lingkungan yang Berpusat pada Kehidupan

Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kewajiban moral terhadap alam. Albert Schweitzer menyatakan, penghargaan yang harus dilakukan manusia tidak hanya dilakukan pada diri sendiri saja, tetapi juga kepada semua bentuk kehidupan. Sementara itu, Paul Taylor menyatakan bahwa terdapat beberapa pokok pilar biosentrisme, yaitu sebagai berikut.

- a. Manusia adalah salah satu anggota dari suatu komunitas, sama seperti makhluk hidup-makhluk hidup lainnya. Manusia bukan anggota komunitas yang dipandang sebagai segala-galanya, sebab ia memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, derajatnya sama dengan makhluk hidup lain. Manusia pada dirinya sendiri tidak unggul dari pada makhluk lainnya.

- b. Spesies manusia dengan spesies lain, membangun sistem yang saling bergantung sedemikian rupa sehingga keberlangsungan dan keberadaan manusia tidak ditentukan oleh lingkungan fisik saja, tetapi juga ditentukan lingkungan biologis (spesies-spesies lainnya).
- c. Semua organisme merupakan pusat kehidupan yang memiliki dunia dan tujuan tersendiri. Ia adalah unit dalam mengejar kepentingannya melalui caranya sendiri.

Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan kelompok, misalnya, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi, dan ekonomi. Ketiga bagian dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak temperamen manusia (Ibnu Khaldun dalam Majid Fakhry, 2001: 1126).

Hampir serupa dengan Khaldun, Montesque menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim dan agama. Berdasarkan pada pengamatan empiris, ia melihat sifat agama Budha yang pasif sebenarnya tidak lepas dari kemunculannya di daerah beriklim panas (India). Menurutnya, determinasi iklim panas cenderung mencipta-kan corak agama yang bersifat pasif. Sebaliknya iklim dingin menciptakan agama yang aktif.

Terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. *Pertama*, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan dari dalam sendiri. Bagi

masyarakat, kerusakan ini sukar di hindari sebab merupakan bagian dari proses alam. Tidak sedikit kejadiannya dalam waktu singkat, tetapi dampak atau akibat yang diterima dalam waktu lama. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah menyiapkan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban.

Kedua, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan lingkungan yang bersal dari perilaku manusia. Terutama beralasan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup. Kerusakan daya dukung sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan seperti : industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil dan limbah rumah tangga yang dibuang disungai-sungai.

Alam dan lingkungan memiliki kehendak atas manusia dan kehidupan manusia di kendalikan olehnya. Artinya, sebagai kekuatan tersendiri, lingkungan memiliki sifat sangat menentukan kehidupan manusia. Alam dan lingkungan menentukan dan membentuk kepribadian dan pola-pola hidup, organisasi sosial manusia, seperti model kehidupan sosial (pola permukiman, cara bercocok, tanam) masyarakat yang disesuaikan dengan lingkungan. Penduduk yang tinggal didaerah beriklim dingin akan membangun bentuk rumah yang sengaja ditutup. Demikian pula yang tinggal di alam pegunungan, membentuk pola pemukiman yang terdiri atas rumah-rumah yang berjauhan.

Manusia tidak kuasa menderit akibat kekuatam alam yang menampakkan diri diluar kemampuan mereka untuk mengatasinya. Kemunculan bencana murni sebagai kehendak Tuhan. Jadi, dalam konteks bencana alam yang murni inisiatif

Tuhan, manusia hanya bisa mengurangi dampak yang akan diterima, bencana-bencana lama menjadi bersifat sangat mutlak, seperti tragedi tsunami, beragam jenis angin topan dan gempa bumi. Sekalipun masyarakat telah berhasil mengembangkan yang mampu memanipulasi alam dan karenanya mengurangi misteri-misteri alam, pada kondisi-kondisi tertentu suka atau tidak suka manusia tidak berdaya menghadapi keperkasaan alam itu.

5. Pengertian Kawasan

Kawasan (dari bahasa jawa kuno : *kawasan*, yang berarti wasa, dari bahasa sansekerta : “memerintah”) artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu. Kawasan adalah suatu area di permukaan bumi yang relatif homogen dan berbeda dengan sekelilingnya berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kawasan merupakan sebuah area yang memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh area sekelilingnya. kawasan ini, dapat digunakan sebagai wadah atau tempat bagi masyarakat untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.

Adapun jenis-jenis istilah kawasan dalam penataan ruang, adalah sebagai berikut :

1. Kawasan lindung
2. Kawasan budi daya
3. Kawasan pedesaan
4. Kawasan agropolitan
5. Kawasan perkotaan
6. Kawasan metropolitan

7. Kawasan megapolitan
8. Kawasan strategis
9. Kawasan strategis nasional
10. Kawasan strategis provinsi
11. Kawasan strategis kabupaten/kota
12. Ruang terbuka hijau

Adapun penjelasan dari jenis-jenis kawasan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kawasan lindung

Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Yang termasuk dalam kawasan lindung adalah :

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, antara lain, kawasan hutan lindung, kawasan bergambut, dan kawasan resapan air.
- b. Kawasan perlindungan setempat, antara lain, sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk, dan kawasan sekitar mata air.
- c. Kawasan suaka alam dan cagar budaya, antara lain, kawasan suaka alam, kawasan suaka alam laut, dan perairan lainnya, kawasan pantai berhutan bakau, taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam, cagar alam, suaka marga satwa serta kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.

- d. Kawasan rawan bencana alam, antara lain, kawasan rawan letusan gunung berapi, kawasan rawan gempa bumi, kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang, dan kawasan rawan banjir.
- e. Kawasan lindung lainnya, misalnya taman buru, cagar biosfer, kawasan perlindungan plasma nutfah, kawasan pengunsian saywa, dan terumbu karang.

2. Kawasan budi daya

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk di budidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Yang termasuk dalam kawasan budidaya adalah kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan tempat beribadah, kawasan pendidikan, dan kawasan pertahanan keamanan.

3. Kawasan perdesaan

Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan social, dan kegiatan ekonomi.

4. Kawasan agropolitan

Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian

dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

5. Kawasan perkotaan

Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan social, dan kegiatan ekonomi.

6. Kawasan metropolitan

Kawasan metropolitan adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan disekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

7. Kawasan megapolitan

Kawasan megapolitan adalah kawasan yang terbentuk dari 2 (dua) atau lebih kawasan metropolitan yang memiliki hubungan fungsional dan membentuk sebuah sistem.

8. Kawasan strategis

Kawasan strategis adalah kawasan yang didalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap :

- a. Tata ruang sekitarnya

- b. Kegiatan lain dibidang yang sejenis dan kegiatan dibidang lainnya
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

9. Kawasan strategis nasional

Kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan Negara, pertahanan dan keamanan Negara, ekonomi, sosial, budaya dan atau lingkungan termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

10. Kawasan strategis provinsi

Kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

11. Kawasan strategis kota

Kawasan strategis kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

12. Ruang terbuka hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompokkan, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat, tumbuhan tanam, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

6. Pengertian Hutan

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Hutan menurut Undang-Undang tentang kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan lainnua tidak dapat dipisahkan. Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daeran beriklim dingin, di dataran rendah maupun di daerah pegunungan, di pulau kecil maupun benar besar. Hutan berfungsi secara alami sebagai fondasi dan penyelaras kehidupan diatas permukaan bumi ini. Hutan disamping menghasilkan kayu dan jasa lingkungan. Hasil hutan non kayu berupa dama, rotan, bahan obat-obatan, dan lainnya, sedangkan jasa lingkungan seperti menampung air, menahan banjir, mengurangi erosi dan sedimentasi, sumber keane ragaman hayati dan menyerap karbon sehingga mengurangi pencemaran udara, serta sebagai tempat dan sumber kehidupan satwa dan mahluk hidup lainnya. (Sudana M.UA, dan Wollenberg E.,2001). Jumlah masyarakat Indonesia yang tinggal di dalam atau di pinggir hutan yang menggantungkan hidupnya dari hasil hutan sangat besar. Namun akibat aktifitas masyarakat dalam kawasan hutan cenderung tidak terkendali menyebabkan munculnya bencana dan kerusakan. Selain itu kebijakan

pengelolaan hutan masa lalu yang tidak berjalan secara optimal menyisakan banyak permasalahan ekonomi, sosial maupun lingkungan. (Rangkuti. N, Ferdi, 2005). Kondisi tersebut disebabkan antara lain karena masyarakat masih memandang hutan semata-mata sebagai sumber pendapatan, terjadinya benturan kepentingan dan konflik pemanfaatan sumber daya, pemanfaatan kawasan yang melampaui daya dukung kawasan, maraknya pemanenan dan perdagangan hasil hutan illegal dan lemahnya penegakan hukum Hutan merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan juga tanama, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Pohon sendiri adalah tumbuhan cujung tinggi dengan masa hidup bertahun-tahun. Jadi, tentu berbeda dengan sayur-sayuran atau padi-padian yang hidup semusim saja. Pohon juga berbeda karena mencolok memiliki sebatang pokok tegak berkayu yang cukup panjang dan berbentuk tajuk (mahkota daun) yang jelas. Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan apabila mampu menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat., yang berbeda dari daerah di luarnya. Jika kita berada pada hutan hujan tropis, rasanya kita masuk kedalam ruang sauna yang hangat dan lembap, yang berbeda dari pada daerah0daerah perladangan sekotarnya. Pemandangannya on berlainan, ini berarti segala tumbuhan dan hewan lain termasuk bagian-bagian penyusun yang tidak terpisahkan dari hutan. Hutan sebagai ekosistem tidak hanya menimpang sumber daya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyediaan sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup

berjurta flora dan fauna dan berperan mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyediaan air bagi kehidupan, hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat tumbuhnya berbagai tanaman.

7. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu, interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118). Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam

Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat

kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- a) Interaksi antar warga-warganya
- b) Adat istiadat
- c) Kontinuitas waktu
- d) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

8. Unsur-unsur Masyarakat

Hendropuspito memberikan penjelasan yang cukup detail mengenai unsur-unsur masyarakat untuk membedakannya dengan beberapa istilah lain seperti komunitas, perkumpulan dan lain sebagainya.

a. Adanya Kelompok Manusia yang Berinteraksi

Syarat pertama yang harus ada dalam kehidupan masyarakat adanya di interaksi antara anggota kelompok masyarakat tersebut, berlangsung lama, saling memengaruhi dan memiliki prasarana untuk berinteraksi. Bukan hanya hubungan sekejap atau sementara sebagaimana kita temukan dalam kerumunan orang yang menyaksikan pertunjukan tertentu, seperti dalam sirkus atau penjual obat ditempat-tempat tertentu. Intensitas interaksi tersebut akan sangat ditentukan oleh berbagai sarana yang dimiliki warga masyarakat tersebut dan tingkat kemajuan yang dimilikinya.

b. Adanya Norma-norma dan Adat Istiadat

Kehidupan suatu masyarakat akan berlangsung tertib manakala disitu terdapat norma-norma yang diterapkan secara kontinyudan teratur, sehingga menjadi adat istiadat yang khas untuk masyarakat tersebut yang menjadi pembeda dengan masyarakat lainnya. Hal inilah yang ,menjadi dasar kehidupan social dalam lingkungannya, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Disini berbagai individu dan kelompok social mempunyai pola tingkah laku yang teratur dan terpadu sebagai sesuatu kesatuan dalam lingkungannya.

c. Adanya Identitas yang Sama

Unsur lain yang membentuk masyarakat adalah adanya identitas yang sama yang dimiliki oleh warga masyarakatnya, bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dengan kesatuan-kesatuan manusia dengan yang lainnya. Kesamaan ini ditandai unsur-unsur kesamaan budaya yang mereka miliki, seperti kesamaan bahasa yang memungkinkan diantara warga berkomunikasi, saling mengerti dan memahami antara warga yang satu dengan warga yang lainnya. Adanya kekhususan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan memudahkan bagi masyarakat lain untuk mengenalnya, seperti untuk mengenal masyarakat Minangkabau, dapat diketahui melalui unsur-unsur kebudayaanya yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat Jawa.

d. Adanya Batas Wilayah

Suatu masyarakat umumnya mempunyai batas-batas wilayah yang jelas, masyarakat Bali, misalnya, adalah yang terdapat di Pulau Bali, dan masyarakat Madura adalah yang terdapat di Pulau Madura. Batas-batas itu sering menjadi petunjuk bagi pengamat luar untuk mengetahui jenis suku bangsa yang menghuni wilayah tersebut. Ada sejumlah masyarakat dari berbagai daerah yang bersatu menjadi satu bangsa misalnya bangsa Indonesia dalam arti politik meliputi wilayah yang terdiri dari bermacam masyarakat dari daerah-daerah yang berbeda-beda. Dengan adanya fakta-fakta tersebut diatas harus dikatakan bahwa pengertian bangsa tidak sama dengan pengertian masyarakat.

9. Klasifikasi Masyarakat

a. Masyarakat Sederhana dan Masyarakat Maju

Sebutan lain untuk masyarakat sederhana ialah masyarakat tradisional dan masyarakat desa, sedangkan masyarakat maju ialah masyarakat modern atau masyarakat kota. Ciri-ciri yang melekat pada kedua bentuk masyarakat ini, dapat dilihat dari corak kehidupan berikut ini. *Pertama* jenis pekerjaan. Pada masyarakat sederhana, tidak ada pembagian kerja secara cermat. Setiap orang dapat melakukan segala jenis pekerjaan. Ia mampu bercocok tanam, disamping itu dia juga peternak, tukang kayu pencari ikan, pengayam tikar, dan sebagainya. Namun jenis utama pekerjaan pada masyarakat tradisional adalah pertanian, yang mencakup pertanian di ladang, di sawah dikebun dan pertanian

ditanahkering atau tegalan. Sementara itu, pada masyarakat sudah maju pembagian kerja diantara warga masyarakatnya lebih jelas; bervariasi dan terpesialisai serta jenis pekerjaannya pun bukan bidang pertanian melainkan bidang industry, perdagangan dan jasa.

Kedua, solidaritas sosial, solidaritas pada masyarakat sederhana tercipta atas dasar hasil kesamaan dan keseragaman dari peranan-peranan dan adanya ikatan perasaan batin yang kuat diantara sesama warga desa. Sebaliknya, pada masyarakat maju munculnya solidaritas justru karena adanya ketidak samaan peranan-peranan dalam masyarakat tersebut. Dan juga karena diantara warga saling membutuhkan dan saling tergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Ikatan solidaritasnya bersifat rasional dan fungsional. *Ketiga*, gaya hidup. Pada masyarakat sederhana, gaya hidupnya sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan agraris, yang menonjolkan kesederhanaan dan semangat gotong royong di agama mendominasi kehidupan masyarakat. Hal ini berbeda dengan masyarakat maju, dimana gaya hidupnya sangat dipengaruhi oleh benda-benda modern produk teknologi mutakhir dengan cara hidup yang bersifat materialistis dan percaya pada kemampuan dan prestasi individu untuk mencapai suatu keberhasilan. Sehingga dapat dikatakan masyarakat maju bersifat materialistic dan individualistic.

b. Masyarakat Agama

Suatu masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat agama manakala agama mendominasi kehidupan masyarakat tersebut dalam

seluruh aspek kehidupannya, mencakup bidang politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan cara berpikir dan bertindak. Namun karena dalam kenyataannya kehidupan masyarakat lebih banyak ditentukan oleh politik dalam bentuk Negara, maka yang banyak dibahas adalah Negara agama dan Negara sekuler, bukannya masyarakat Negara. Criteria agama dalam menentukan suatu Negara disebut sebagai Negara agama adalah ditetapkannya kitab suci agama tertentu menjadi dasar konstitusi tertentu Negara. Di sisi ajaran agama dijadikan sumber hukum yang mengatur perilaku individu, masyarakat dan aturan ketatanegaraan. Filosofi terbentuknya Negara agama adalah paham integralisme bahwa agama dan negara suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai contoh, beberapa Negara islam, seperti: Iran, Saudi Arabia, Pakistan dan Malaysia, dapat dimasukkan sebagai Negara agama, yang menjadikan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai dasar konstitusi Negara.

c. Masyarakat Totaliter dan Masyarakat Demokrasi

Suatu masyarakat disebut masyarakat totaliter, jika kekuasaan politik berada dalam tangan satu kelompok pemerintahan yang mengatur semua kelompok yang lain serta lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat itu secara sentral dan ketat. Sebaliknya adalah masyarakat demokrasi, dimana kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat. Di dalamnya, hidup nilai-nilai kesamaan hak dan kesamaan martabat semua manusia yang diwujudkan secara konsekuen dalam semua bidang

kehidupan, baik dalam bentuk lembaga-lembaga pemerintahan maupun non-pemerintahan.

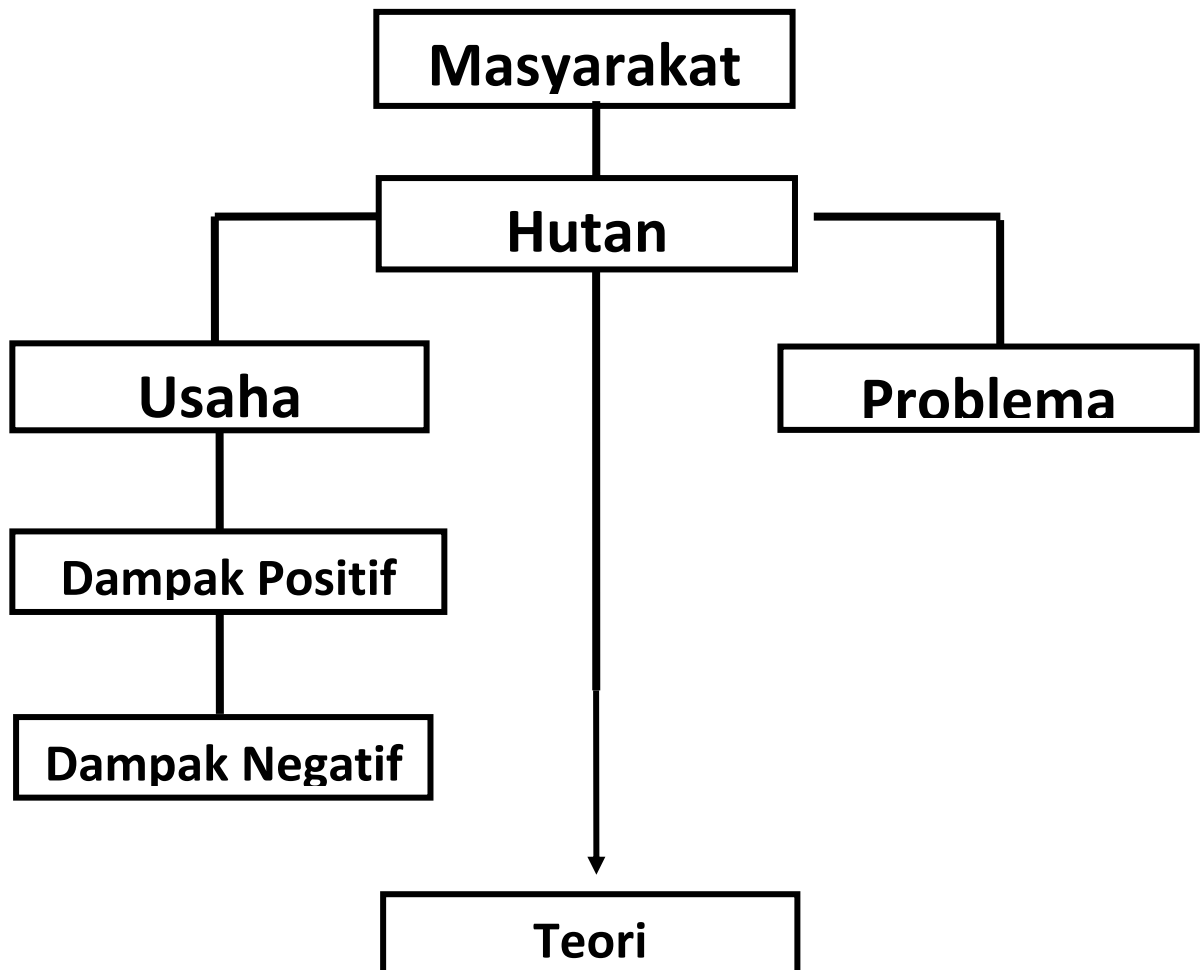
10. Problema Masyarakat

Terlepas dari kegiatan masyarakat yang dilakukan di daerah kawasan hutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pembukaan lahan baru untuk bercocok tanam dan sebagainya. Terdapat alasan atau faktor sehingga masyarakat melakukan aktivitas tersebut. Yaitu *Pertama*, Masyarakat membutuhkan lahan dan pohon. *Kedua*, pemerintah tidak berpikir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lahan pertanian. Dan akhirnya masyarakat melakukan aktivitas di dalam kawasan hutan tersebut demi bertahan hidup. Akan tetapi diantara problema diatas yang telah disebutkan hal yang paling miris dan sering kali terjadi dalam daerah kawasan hutan ialah sebuah perselisihan atau pertikaian antara masyarakat di karenakan tata letak sebuah batas yang hanya sebuah tanda tanpa dilengkapi dengan surat tanah yang mendukung seperti sertifikat tanah. Sehingga dengan demikian tanda tersebut dapat lenyap dengan mudah.

B. Kerangka Pikir

Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat terkhusus masyarakat yang ada di Dusun Tabunia sebagai lokasi peneliti dalam mencari sebuah jawaban terhadap apa-apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih dua bulan. Maka, peneliti membuat sebuah bagan kerangka pemikiran agar dapat lebih mudah dipahami sebagai berikut.

Adapun penjelasan di atas, dapat dibuat bagan kerangka pemikirannya sebagaiberkut :



Tabel.2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap usaha dan problema yang ada di kawasan hutan kecamatan simboro kabupaten mamuju, dengan penggambaran secara akurat dan mendalam berdasarkan fakta yang didapat di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dusun Tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penyajian penelitian ini yaitu Observasi, pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian, wawancara mendalam (in dept interview) yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, Dokumentasi yang dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama

lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa hasil rapat, laporan pertanggungjawaban, surat, dan catatan harian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65). Pemilihan informan tersebut dilakukan secara acak saat peneliti mengumpulkan data. *Purposive Sampling* merupakan cara penarikan informan yang dilakukan yang memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Yang mana sampel dari penelitian ini adalah masyarakat dusun tabunia Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua permasalahan yang mendasar bagi peneliti yaitu:

1. Pandangan masyarakat terhadap usaha dan dampak yang ditimbulkan di dalam kawasan hutan dusun tabunia kecamatan simboro kabupaten mamuju ?
2. Problema masyarakat yang di timbulkan dari usaha di dalam kawasan hutan dusun tabunia kecamatan simboro kabupaten mamuju ?

Deskripsi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat terhadap usaha dan dampak yang ditimbulkan di dalam kawasan hutan dusun tabunia kecamatan simboro kabupaten mamuju ?
2. Problema masyarakat yang di timbulkan dari usaha di dalam kawasan hutan dusun tabunia kecamatan simboro kabupaten mamuju ?

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu terjun secara langsung pada titik lokasi atau obesrvasi penelitian guna mendapatkan sebuah data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian ini. Dalam penelitian tersebut peneildaiti melakukan wawancara kepada masyarakat baik yang terlibat ataupun masyarakat yang tidak terlibat dalam pengembangan usaha yang dilakukan di kawasan hutan kecamatan simboro kabupaten mamuju. Dalam melakukan hal tersebut peneliti mengabadikan sebuah gambar untuk menjadi bahan pertimbangan bahwa penelitian melakukan penelitian tersebut

G. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan dilakukan secara continue. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan yang secara sistematis. Seperti transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Menurut sugiyono (2012), analisi dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) analisis sebelum dilapangan,

(2) analisis selama peneliti masih dilapangan, (3) analisis setelah pengumpulan data berakhir.

Teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu melakukan observasi atau terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh sebuah data-data yang diperlukan bagi peneliti, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan waktu yang berbeda agar data-data yang diperoleh lebih akurat serta peneliti menggunakan triangulasi sumber data tujuan untuk memperoleh data-data yang akurat demi melengkapi hasil observasi dan wawancara peneliti kepada informan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Asal Usul Dusun Tabunia

Tabunia adalah sebuah dusun yang merupakan pecahan dari sebuah desa yaitu desa Pati'di'atau lebih dikenal desa pahlawan. Tabunia merupakan desa yang memiliki jarak sekitar 1,5 Km dari jalan poros Mamuju – Makassar atau sekitar 10 Km dari pusat kota Mamuju yang dimana penduduk yang ada di dusun tersebut berjumlah sekitar 40 Kepala Keluarga (KK). Tabunia atau Dusun Tabunia dikenal oleh masyarakat adalah sebagai salah daerah permukiman yang berada di daerah dataran tinggi wilayah sebelah timur yang dimana daerah sekitarnya ditumbuhi beragam jenis tumbuhan atau pepohonan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Gambar. 4.1 Peta Kabupaten Mamuju



B. Letak Geografis Dusun Tabunia

Secara astronomi Tabunia terletak pada $118^{\circ}45'21,55''$ - $119^{\circ}45'46,79''$ Bujur Timur dan $2^{\circ}12'25,47''$ - $2^{\circ}55'28,1''$ Lintang Selatan. Tabunia merupakan daerah yang diapit oleh dua Dusun yaitu Dusun Mollo' dan Dusun Salupalado. Tabunia merupakan sebuah daerah yang hampir seluruhnya adalah dataran tinggi yang ditumbuhi pepohonan yang lebat yang berupah hasil dari aktivitas masyarakat dan pepohonan yang liar ada disekitaran daerah tersebut.

C. Letak Pengembangan Usaha Di Kawasan Hutan

Pengembangan usaha di kawasan hutan terdapat pada Dusun Tabunia Desa Pati'di' yang memiliki jarak dari ibu kota Mamuju sekitar 10 Km. Dusun Tabunia merupakan sebuah dusun yang memiliki hasil hutan yang melimpah baik berupah kayu, rotan dan sebagainya

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Masyarakat Terhadap Usaha di Dalam Kawasan Hutan

Didasarkan pada seluruh data yang dihimpun pada saat penulis melakukan penelitian lapangan di Dusun Tabunia, Kabupaten Mamuju. Data yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan penelitian. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut tentang apa saja pandangan masyarakat mengenai usaha masyarakat di dalam kawasan hutan.

Masyarakat yang menjadi informan bagi peneliti baik yang terlibat maupun yang tidak terlibat memberikan sebuah pandangan yang dimana hampir keseluruhan informan memiliki jawaban yang sama. Mereka menganggap bahwa usaha tersebut baik demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi masyarakat juga sadar akan dampak yang akan ditimbulkan oleh aktivitas tersebut seperti banjir, longsor, gersang tanaman susah tumbuh rawang kebakaran hutan dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan dibawah ini:

Masyarakat Dusun Tabunia **NA (43 Tahun)** merupakan seorang ibu rumah tangga. Nasriani atau lebih akrab disapa dengan Bu'Nani tinggal di dusun Tabunia yang di mana masyarakat hampir seluruhnya memiliki mata pencarian

yang di lakukan di daerah hutan atau di dalam kawasan hutan. Dia memberikan pendapat atau pandangan terhadap pengembangan usaha yang di lakukan masyarakat di kawasan hutan.

“Ini pekerjaan yang dikerjakan orang-orang (masyarakat) sudah sejak lama dan orang-orang yang tidak memiliki ijazah ya hanya ini tempatnya kerja demi bertahan hidup”, Jawabnya.

Masyarakat Dusun Tabunia. **HE (27 Tahun)** merupakan seorang ibu rumah tangga. Dan tinggal menetap di Dusun Tabnuia. Yang dimana hampir setiap harinya dia melakukan aktivitas dalam membantu sang suami untuk kelangsungan hidup setiap harinya. Dia juga member sedikit pendapat atau pandangan terhadap masyarakat yang meleakukan pengembangan usaha di kawasan hutan.

“ya cara seperti ini adalah cara yang hanya dapat kami kerjakan demi bertahan hidup”, Ungkapnya.

Dia juga menambahkan jika kegiatan sudah lama ada dan dikerjakan oleh orang-orang terdahulu sampai sekarang.

Masyarakat Dusun Tabunia. **HA (32 Tahun)** merupakan seorang kepala keluarga. Hasmin menetap di Dusun Tabunia dan merupakan salah satu masyarakat yang mengantungkan kelangsungan hidupnya di daerah hutan atau hasil dari hutan. Dan dia memberikan sedikit pendapat atau pandangan tentang prang-orang atau masyarakat yang melakukan usaha di kawasan hutan.

“Masyarakat sebenarnya tidak terlalu tertarik untuk bekerja secara terus menerus di kawasan hutan akan tetapi masyarakat tidak memiliki pilihan lain selain melakukan aktivitas tersebut di karenakan mastarakat tidak dapat bekerja seperti masyarakat lain yang bekerja didaerah perkotaan. Alasannya, masyarakat kebanyakan tidak memiliki ijazah yang jadi salah satu syarat dalam bekerja”, Ungkapnya.

Masyarakat Dusun Tabunia. **HN (28 Tahun)** merupakan seorang kepala keluarga yang tinggal dan menetap di Dusun Tabunia. Aktivitas herman dalam setiap harinya hampir seluruhnya berkaitan dengan hutan. Dan dia member sedikit pendapat atau pandangan terhadap masyarakat yang melakukan pengembangan usaha di dalam kawasan hutan.

”hutan adalah teman yang baik dalam melangsungkan kehidupan ketika di daerah perkotaan tidak dapat melakukan apa-apa dalam memenuhi kebutuhan”, Ungkapnya.

Kata informan tersebut hanyalah beberapa kata atau kalimat akan tetapi dari penuturan tersebut peneliti sudah dapat memastikan jika hutan tersbut bener-benar merupakan sebuah wadah bagi masyarakat setempat terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di daerah perkotaan.

Kepala Dusun Tabunia. **HD (33 Tahun)** merupakan seorang kepala keluarga yang bermukim di Dusun Tabunia. Beliau adalah seseorang yang di pandang di daerah tersebut dan merupakan salah satu orang yang memiliki pengaruh besar di masyarakat Dusun Tabunia. Dan Dia memiliki pendapat atau pandangan terhadap masyarakat yang melakukan aktivitas pengembangan usaha masyarakat di dalam kawasan hutan.

“hutan merupakan sebuah tempat atau lokasi bekerja untuk mencari kehidupan (nafka) bagi keluarga ditambah lagi kami tidak memiliki sekolah atau tidak pernah bersekolah jadi tidak ada pilihan lain selain kerja atau mencari nafka di sekitaran kawasan hutan”, Ungkapnya. \

Tenaga Pengajar. **AR (47 Tahun)** merupakan seorang kepala keluarga yang berdomisili di Dusun Tabunia. Ia juga merupakan salah satu putra terbaik

yang dimiliki dusun tersebut serta sama halnya dengan HD iya juga merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh besar dan sekaligus contoh bagi masyarakat disekitarnya. Ia mengungkapkan pandangannya terhadap masyarakat yang melakukan aktivitas di dalam kawasan hutan. Iya mengatakan,

“Hutan adalah rumah para masyarakat yang mencari nafka dan ditambah lagi secara keturunan mulai dari kakek, nenek dan orang-orang terdahulu kami melakukan hal yang sama cumang bedanya sekarang lebih banyak hasil hutan yang diambil”, ungapnya.

Setelah melihat hasil wawancara para informan di atas dapat disimpulkan bahwa sekarang dengan adanya aktivitas masyarakat dalam melakukan pengembangan usaha yang dilakukan di dalam kawasan hutan oleh masyarakat di Dusun Tabunia bahwa hutan adalah salah satu wadah atau tempat masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya. Bagi masyarakat hutan sangat penting karna merupakan satu-satunya tempat mencari nafka yang tidak harus memandang derajat individu baik dari segi materi, pengetahuan, umur, maupun gender. Akan tetapi, pengalaman dan kemauan serta kesetiaan yang di butuhkan di dalam kawasan hutan. Dan sesuai dengan teori yang merupakan landasan dari peneliti yang di katakatakan oleh Albert Schweitzer, Penghargaan yang harus dilakukan manusia tidak hanya dilakukan pada diri sendiri saja, tetapi juga kepada semua bentuk kehidupan. Telah di tunjukkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah kawasan hutan dan menganggap hutan sebagai teman dalam menjalani kehidupannya sebagai salah satu bentuk kehidupan yang ada di muka bumi.

B. Dampak Usaha Masyarakat di dalam Kawasan Hutan

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan perubahan. Baik perubahan besar maupun perubahan kecil sekalipun. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki pendapat terhadap sebuah problema masyarakat walaupun hanya sepele saja. Problema merupakan sebuah bagian yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat dan merupakan sebuah bumbu-bumbu dalam bermasyarakat. Ketika terjadi sebuah masalah maka akan mengakibatkan suatu bidang atau system lainnya akan terganggu enataah itu memiliki dampak yang skala kecil atau rendah maupun yang memiliki skala besar. Akan tetapi, setiap dari problema pasti memiliki sebuah solusi tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya. Seperti halnya yang selalu ada hal-hal yang berbeda di dalam lingkungan masyarakat entah berupa sesuatu yang bersifat materi maupun non materi.

1. Dampak Positif

Hutan merupakan sebuah tempat yang dimana memiliki kekayaan alam yang melimpah. Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Hutan disamping menghasilkan kayu dan jasa lingkungan. Hasil hutan non kayu berupa damar, rotan, bahan obat-obatan, dan lainnya, sedangkan jasa lingkungan seperti menampung air, menahan

banjir, mengurangi erosi dan sedimentasi, sumber keanekaragaman hayati dan menyerap karbon sehingga mengurangi pencemaran udara, serta sebagai tempat dan sumber kehidupan satwa dan makhluk hidup lainnya. (Sudana M.UA, dan Wollenberg E.,2001). Jumlah masyarakat Indonesia yang tinggal di dalam atau di pinggir hutan yang menggantungkan hidupnya dari hasil hutan sangat besar. Namun akibat aktifitas masyarakat dalam kawasan hutan cenderung tidak terkendali menyebabkan munculnya bencana dan kerusakan. Selain itu kebijakan pengelolaan hutan masa lalu yang tidak berjalan secara optimal menyisakan banyak permasalahan ekonomi, sosial maupun lingkungan. (Rangkuti. N,Ferdi, 2005). Kondisi tersebut disebabkan antara lain karena masyarakat masih memandang hutan semata-mata sebagai sumber pendapatan, terjadinya benturan kepentingan dan konflik pemanfaatan sumber daya, pemanfaatan kawasan yang melampaui daya dukung kawasan, maraknya pemanenan dan perdagangan hasil hutan illegal dan lemahnya penegakan hukum Hutan merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan juga tanama, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Pohon sendiri adalah tumbuhan cukup tinggi dengan masa hidup bertahun-tahun. Jadi, tentu berbeda dengan sayur-sayuran atau padi-padian yang hidup semusim saja. Pohon juga berbeda karena mencolok memiliki sebatang pokok tegak berkayu yang cukup panjang dan berbentuk tajuk (mahkota daun) yang jelas. Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan apabila mampu

menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat., yang berbeda dari daerah di luarnya. Jika kita berada pada hutan hujan tropis, rasanya kita masuk kedalam ruang suasana yang hangat dan lembap, yang berbeda dari pada daerah-daerah perladangan sekitarnya.

Menurut seorang yang beralamatkan di Dusun Tabunia yaitu informan **NA (43 Tahun)** mengatakan :

“Positifnya baik, dengan alasan tidak harus banyak biaya ketika melakukan aktivitas untuk mencari nafka di pinggir hutan atau pun di dalam hutan di karenakan peralatan ataupun bibit itu terjangkau harganya serta tata cara penggunaan dan kegunaanya mudah di pahami”.

Hal ini penuturan dari hasil wawancara dengan informan **HE (27 Tahun)** yang juga merupakan warga yang berdomisili di dusun tersebut, ia mengatakan :

“Kalau dari segi positifnya bagi masyarakat. Baik, karna sebagai tempat mencari nafka terutama orang-orang yang tidak dapat bekerja di daerah perkotaan”.

Ketika mewawancarai informan **HA (32 Tahun)** penuturannya hampir serupa dengan jawaban atau pendapat yang di katakan oleh **HE (27 Tahun)**, yaitu :

“Sebagai salah satu tempat kerja untuk mengangtungkan hidup karna tidak dapat kerja di kota”.

Dari penuturan informan yang bernama **HN (27 Tahun)** ia juga menambahkan bahwa :

“Dampak positifnya, masyarakat sekitar yang tidak dapat kerja dikota dengan alasan tidak memiliki ijazah maka tetap dapat mencari nafka di kawasan hutan”, Ungkapnya.

Kemudian ketika itu kami bertemu dengan informan **HD (33 Tahun)** yang memiliki anggapan bahwa

“Positifnya yaitu sebagai alternatif ketika masyarakat tidak dapat kerja di daerah perkotaan”, Ungkapnya.

Kami juga bertemu dengan **AR (47 Tahun)** iya memberikan sebuah pendapat atau pandangan tentang aktivitas masyarakat di dalam kawasan hutan yang serupa dengan pendapat **HD (33 Tahun)**.

“Ya.. hutan memang sebagai tempat yang cocok untuk masyarakat yang tidak dapat kerja di kota demi bertahan hidup selain masyarakat juga tinggal di kawasan itu yaaa... pasti secara sadar atau tidaknya masyarakat akan tetap melakukan hal yang sama yaitu mengelolah alam yang memiliki kekayaan yang bernilai tinggi”, Ungkapnya.

Masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan mendiami suatu tempat atau daerah tertentu. Masyarakat berubah dari waktu ke waktu baik secara cepat maupun lambat. Dalam kehidupan, setiap masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan. Tidak ada sekelompok masyarakat yang tidak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi dari berbagai bidang kehidupan. Misalnya, politik, ekonomi, sosial, maupun perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan. Masyarakat yang memiliki tempat tinggal atau mendiami daerah pinggi hutan maka orang-orang secara langsung atau tidak langsung akan memanfaatkan fasilitas yang di berikan oleh alam.

Masyarakat yang tidak memiliki persyaratan agar dapat kerja di daerah perkotaan seperti Ijazah atau yang lainnya terkhusus pada masyarakat pedesaan. Maka salah satu tempat atau alternatif masyarakat

adalah dengan cara mengantungkan hidupnya di kawasan hutan demi melanjutkan dan bertahan hidup. Dari hasil wawancara informan dapat disimpulkan bahwa hutan memiliki peranan penting bagi masyarakat agar tetap dapat bertahan dan melangsungkan kehidupannya dengan kata lain hutan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat yang tidak memiliki atau tidak dapat bekerja di daerah perkotaan.

2. Dampak Negatif

Selain aktivitas masyarakat di dalam kawasan hutan memberikan dampak positif. Akan tetapi sadar atau tidak sadarnya masyarakat yang telah melakukan aktivitas tersebut secara terus-menerus hingga saat ini telah memiliki dampak walaupun hanya sedikit demi sedikit yang telah terlihat. Peneliti berasumsi bahwa kejadian yang dialami kota Mamuju yaitu bencana banjir salah satu pemicunya adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di dalam kawasan hutan. Seperti, penebangan pohon, pembukaan lahan baru untuk bercocok tanam dan lain sebagainya.

Seperti yang kita ketahui bahwa ketika pengambilan hasil hutan secara terus menerus maka akan memiliki dampak seperti diantaranya: *Pertama*, Hilangnya kesuburan tanah, ketika hutan dibabat pohon-pohonnya, hal ini mengakibatkan tanah menyerap sinar matahari terlalu banyak sehingga menjadi sangat kering dan gersang. Hingga nutrisi dalam tanah mudah menguap, selain itu, hujan bisa menyapu sisa-sisa nutrisi dari tanah. Oleh sebab itu, ketika tanah sudah kehilangan banyak nutrisi, maka reboisasi menjadi hal yang sulit dan budidaya di lahan itu

jadi tidak memungkinkan. *Kedua*, Turunya sumber daya air. pohon sangat berkontribusi dalam menjaga siklus air, melalui akar pohon menyerap air yang kemudian di alirkan kedaun dan kemudian menguap dan di lepaskan ke atmosfer. Ketika pohon-pohon di tebang dan daerah tersebut menjadi gersang, maka tidak ada lagi yang membantu tanah menyerap lebih banyak air. *Ketiga* Mengakibatkan banjir. Salah satu fungsi hutan adalah menyerap dengan cepat dan menyimpan air dalam jumlah yang banyak ketika hujan lebat terjadi. Namun ketika hutan diginduli, hal ini tentu saja membuat aliran terganggu dan menyebabkan air menggenang dan banjir yang mengalir kepermukiman penduduk.

Menurut seorang yang beralamatkan di Dusun Tabunia **HD (33 Tahun)** iya mengatakan :

“gersang dan apa bila hujan lebat biasa terjadi longsor di hulu sungai”, Ungkapnya.

Kemudian informan yang bernama **NA (43 Tahun)** ia memberikan sebuah pendapat dampak negatif yang di timbulkan oleh kegiatan masyarakat di dalam kawasan hutan.

“Tanaman susah tumbuh karena tidak ada pohon sebagai pelindung dari sinar matahari langsung jadi tanah tidak subur seperti sebelum-sebelumnya”, Ungkapnya.

HA (32 Tahun) salah seorang kepala keluarga yang bermukin di Dusun Tabunia. Iya mengatakan,

“ini adalah pekerjaan yang sulit dan menguras tenaga terlebih lagi ketika cuaca tidak bersahabat akan tetapi tetap dikerjakan demi bertahan hidup”, Ungkapnya.

Dari hasil jawaban informan yang berbeda-beda mulai dari Baik, sangat

baik, tidak, tidak baik dll. Pendapat Masyarakat Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Usaha di Dalam Kawasan Hutan maka peneliti membuat sebuah tabel.

Tabel. 5.1. Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	NA	43 Tahun	Baik dan memerlukan biaya yang banyak	Tanaman susah tumbuh tidak ada
2.	HE	27 Tahun	Baik dan tempat bertahan hidup	Tidak ada
3.	HA	32 Tahun	Tempat kerja	Pekerjaan yang sulit dan upah yang rendah.
4.	HN	27 Tahun	Tempat kerja	Tidak ada
5.	HD	33 Tahun	Alternatif masyarakat untuk bekerja	Gersang, dan biasa terjadi longsor.
6.	AR	47 Tahun	Sebagai tempat bekerja bagi masyarakat	Sering terjadi banjir
7.	KI	61 Tahun	Baik dan sangat membantu	Tanaman banyak yang sudah kangkah di dapat

Setelah melihat hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa hutan merupakan teman atau sahabat bagi masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan. Bagi mereka hutan adalah tujuan terakhir untuk mencari dan memenuhi kebutuhan demi bertahan hidup. Terlebih lagi, seperti yang kita ketahui bahwa hutan memiliki kekayaan alam yang melimpah baik flora dan faunanya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dan selain hutan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Hutan juga memiliki fungsi sebagai penyeimbang ekosisten dalam kehidupan dan dengan adanya keberadaan atau kegiatan masyarakat di dalam kawasan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki dampak yang cukup signifikan di karenakan hampir semua masyarakat melakukan aktivitas tersebut di karenakan tidak dapat atau tidak mampu bekerja di daerah perkotaan. Masyarakat yang tinggal dikawasan tersebut memiliki ketergantungan yang sangat besar terhadap kayu bakar, tanama obat, bahan makanan, dan lain-lain yang dapat disediakan oleh hutan.

Secara garis besar Masyarakat sebenarnya sadar akan hal yang akan terjadi apabila melakukan aktivitas tersebut secara terus menerus. Mereka mengetahui dampak yang akan terjadi apa bila kegiatan tersebut tidak dihentikan atau mengurasi durasi pemanfaatan hutan. Semisal longsor, banjir, dan hilangnya kesuburan tanah. Tapi perlu di ketahui bahwa ini adalah salah satu atau satu-satunya tempat bagi mereka untuk bekerja karena faktor tertentu terlebih lagi kebutuhan hidup yang kian harinya makin menjepit.

C. Problema Masyarakat Akibat Usaha di Kawasan Hutan

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam melangsungkan kehidupan mereka bergantung kepada hasil hutan yang diperoleh dalam setiap harinya. Akan tetapi setiap dalam kehidupan pasti akan terdapat sebuah problema atau masalah-masalah yang apa bila terdapat kekurangan dalam hal sebuah pendekatan kepada masyarakat lain maka masalah atau problema yang berwujud konflik sering terjadi. Seperti halnya pada daerah kawasan hutan yang dimana merupakan sebagai tempat mencari nafkah bagi kebanyakan masyarakat di dusun tabunia. Misalnya saja dalam penebangan pohon yang seringkali menjadi sengketa antara warga di karenakan tanah tersebut tidak memiliki pemilik yang pasti. Maraknya pencurian kayu yang siap jual yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak lagi yang lain menjadi masalah-masalah masyarakat ketika berada di kawasan hutan dan sekaligus menjadi kekhawatiran bagi masyarakat yang bergantung kepada hutan.

Masyarakat Tabunia **KA (62 Tahun)** selaku imam dusun iya memberikan sebuah penjelasan mengenai masalah yang sering kali kita jumpai apabila berada dalam kawasan hutan iya mengatakan:

“Orang-orang biasa bertentangan karna kita tidak tau kalau ternyata tanah yang kita anggap milik kita di perjual belikan sama orang lain dengan alasan mereka yang pertama memasang tanda atau simbol kepemilikan tempat (tanah)”

Maka dari keterangan tersebut dapat kita mengetahui bahwa problema yang dialami masyarakat dalam hal bekerja di dalam kawasan hutan cukup memperhatikan. Di karenakan masyarakat yang telah menganggap tempat yang

telah ditentukan untuk mencari nafka ternyata dapat berubah menjadi sengketa antara masyarakat yang lain yang kemudian memunculkan sebuah konflik yang dimana kedua belah pihak memiliki alasan atau argumen masing-masing terhadap kepemilikan tersebut. Seperti halnya dengan penuturan salah satu informan yaitu **HA (32 Tahun)** yang mengatakan:

“banyak orang-orang di dalam hutan yang selalu berkonflik karena masalah tanda atau batas, apa lagi kalau tandanya rusak. Jadi biasanya ada masyarakat yang lain yang tidak tau kemudian pasang sebuah tanda pada tempat orang tersebut”

Masyarakat – masyarakat yang kurang mendapatkan informasi dengan adanya sebuah tanda atau batas yang telah dibuat masyarakat di dalam kawasan hutan menimbulkan sebuah konflik antara masyarakat. Setelah problema – problema masyarakat yang telah di kemukakan oleh beberapa nara sumber diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat yang melakukan aktivitas di dalam kawasan hutan tidak selamanya mengalami kemudahan di karenakan sering kali terdapat sebuah masalah yang menghambat masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah dikemukakan berupah hasil pembahasan data dan informan data yang di peroleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pandangan masyarakat terhadap aktivitas masyarakat yang di lakukan dalam kawasan hutan atau pengembangan usaha masyarakat di dalam kawasan hutan yaitu baik. Dikarenakan, dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat ketika masyarakat tidak dapat atau tidak memiliki peluang kerja di daerah perkotaan. Terlebih lagi ketika hutan tersebut memiliki potensi alam yang melimpah dan tentunya memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Problema masyarakat di dalam kawasan hutan merupakan masalah yang sangat serius dikarenakan dapat menjadi konflik antara satu sama lain di kalangan masyarakat seperti sengketa tanah di dalam hutan. Dikarenakan kebanyakan masyarakat tidak membuat sebuah surat-surat tanah seperti sertifikat dalam hal kepemilikan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang di sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai erikut :

1. Bagi masyarakat, disarankan untuk lebih menjaga hutan dengan baik, manfaatkan sebagaimana mestinya dan seperluhnya saja.karna bukan tidak mungkin alam nantinya tidak akan bersahabat lagi
2. Bagi pemerintah, disrankan untuk member nasehat dan bantuan yang nyata bagi masyarakat yang tinggal di daerah kawasan hutan agar hutan dapat terjaga dengan baik dan masyarakat dapat hidup lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Susilo Rachmad K, 2014. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : Rajawali Pers,2014.
- Gillin dan Gillin. *Peubahan Sosial*. Jakarta.
- Hendropuspito. *Unsur-unsur Masyarakat*. Jakarta.
- _____. *Klasifikasi Msyarakat*, Jakarta.
- Koencaraningrat (Soekanto), 1990. *Pengertian Masyarakat*. Surabaya.
- Kasbilah Kasihani (2001:36). *Hipotesis Penelitian*.
- Ibnu Khaldun, 2001. *Dominasi Lingkuuan Pada Kehidpuan Manusia*.
- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Lysen, A. *Individu dan Masyarakat*. Bandung: Sumur Bandung, 1967.
- Rasak Yusro, pongsibanne lebba, 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: ISA labolaterium sosioogi agama.
- Reksohadi Projo, 2000. *Hutan Sebagai Media*.
- Rangkuti. N,Ferdi, 2005. *Kebijakan Pengelolah Hutan*.
- Ritzer Georgen, 2013. *Sosiologi ilmu pegantar berparadingma ganda*. jakarta: PT BajabGrafindo
- Santosa, 2008. *Kualitas dan Kuantitas Keanekaragaman Hayat.i*
- Sudana M.UA dan Wollenberg E, 2001. *Fungsi Hutan*
- Susanto, Asrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta, 1985.
- Soerjono Soekanto. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- _____, 2003. Judul Buku : *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.Kamanto Sunarto (penyunting).
- Soerjono Soekanto 2006. *Pengertian Masyarakat*

Soewinto, dkk. Sosiologi Kelas X Semester Ganjil. Solo : Trijaya Utama.
Ng. Philipus dan Nurul Aini, 2004. *Sosiologi dan Politik*. Penerbit PT
RajaGrafindoPersada.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, cetakan ke-3, penej: Alimandan.
Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

_____. *Sosiologi perubahan sosial*, cetakan ke-3, penej: Alimandan
Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Pedoman Wawancara Penelitian (Questionnaire)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan :
6. Status :
7. Alamat di Daerah :

DAFTAR PERTANYAAN

(Informan Dari Masyarakat Bontoa Kecamatan Mandai)

1. Bagaimana pendapat Anda terkait masyarakat yang melakukan usaha di dalam kawasan hutan ?

//Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah kegiatan pengembangan usaha di kawasan hutan terdapat problema di kalangan masyarakat ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Problema apa sering terjadi di kalangan masyarakat ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Menurut anda apa dampak positif positif dan negatif usaha di kawasan hutan ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

.....
.....

5. /Apakah yang mendasari sehingga melakukan kegiatan tersebut ?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Hari/Tanggal : /

Mengetahui,

Informan

RIWAYAT HIDUP



A Rusgandi Surya Ningrat. Lahir di Mamuju, pada tanggal 24 September 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Arman dan Nasriani. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Ganno mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Simkep dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Mamuju dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dalam organisasi intra kampus penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Sosiologi sebagai anggota bidang kesekretariatan periode 2015-2016, dan menyelesaikan studi pada tahun 2018 dengan gelar sarjana pendidikan.

Dokumentasi

Kegiatan Wawancara





Aktivitas Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-hari





Hasil Dari Kawasan Hutan



Dampak Banjir

Putusnya Alat Penghubung Antar Dusun dan Terisolir



